

**PEREKONOMIAN INDONESIA**

**Tema : Kebijakan Perdagangan Luar Negeri**

**MODUL PERKULIAHAN pertemuan ke-10,Online ke-8**



**Disusun Oleh :**

**TIM DOSEN PEREKONOMIAN INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
JAKARTA BARAT  
2019**

# **KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL**

## **1. Latar Belakang**

Latar belakang setiap aktivitas Ekonomi, baik secara nasional maupun global, pasti tidak lepas dari suatu kebijakan. Kebijakan atau policy, merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam perdagangan Internasional, yang ruang lingkupnya luas, tentu dibutuhkan suatu kebijakan untuk mengatur kegiatan perekonomian tersebut. Tanpa sebuah kebijakan, roda perekonomian akan berjalan dengan tidak teratur atau justru akan sewenang-wenang.

### **A. Pengertian Kebijakan Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Dengan perdagangan internasional, perekonomian akan saling terjalin dan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi suatu negara dengan negara lain serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antar bangsa. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Terjadinya perekonomian dalam negeri dan luar negeri akan menciptakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa antar negara.

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga Negara biasa, perusahaan swasta dan perusahaan negara maupun pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan. Pengertian perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud yaitu berupa perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional semua negara bersaing di pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun cara berproduksi. Akan tetapi manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal dan luasnya kesempatan kerja. Adanya

pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara, pertumbuhan ekonomi yang stabil atau cenderung meningkat menandakan keberhasilan pemerintah negara tersebut dalam meningkatkan perekonomian negaranya.

Kebijakan perdagangan internasional merupakan langkah dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan mengatur struktur, komposisi dan arah perdagangan internasional agar sesuai dengan apa yang dikendalikan oleh pemerintah. Perdagangan internasional harus dilaksanakan dengan penuh pertimbangan yang matang, karena hal seperti ini akan sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional. Sebab itulah diperlukan kebijakan-kebijakan tertentu dalam perdagangan internasional

Kebijakan perdagangan suatu negara sangat berpengaruh pada besarnya *magnitude* dan pola perdagangan negara tersebut. Untuk itu dalam menetapkan kebijakan perdagangan perlu dikaitkan dengan pola pembangunan secara komprehensif, sehingga dapat secara optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan perdagangan internasional muncul karena meluasnya jaringan - jaringan hubungan ekonomi antarnegara. Sehingga dapat juga disimpulkan Kebijakan Perdagangan Internasional adalah segala tindakan negara/pemerintah, baik langsung ataupun tidak langsung untuk memengaruhi struktur, arah, komposisi, serta bentuk perdagangan luar negeri atau kegiatan perdagangan.

## **2. Tujuan Kebijakan Perdagangan Internasional**

Penerapan yang dilakukan oleh perdagangan Internasional memiliki latar belakang yang mengharuskan dilakukannya perdagangan Internasional. Perdagangan Internasional dilakukan karena banyaknya factor. Beberapa factor yang mempengaruhi dilakukannya perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

### **a) Perbedaan Sumber Daya**

Karena perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara . Hal ini dipengaruhi oleh letak geografis dari setiap negara yang berbeda-beda , sehingga barang yang tidak bisa didapatkan di negara asal dapat diperoleh dari negara lain, begitu pun sebaliknya.

### **b) Perbedaan Iklim**

Berbedanya iklim suatu negara juga mempengaruhi, karena iklim setiap Negara itu berbeda-beda sehingga bahan baku yang dibutuhkan tidak selalu ada di Negara sendiri. Misal bahan bakunya memerlukan proses penanaman, akibat dari iklim yang berbeda proses penanaman tidak cocok hidup di negara sendiri, padahal kita membutuhkan bahan baku tersebut untuk memproduksi kebutuhan yang dibutuhkan di dalam negeri, sehingga butuh kerja sama dengan bahan baku yang dapat hidup di Negara tertentu.

### **c) Perbedaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)**

- Menguntungkan untuk saling bertukar ilmu

Perkembangan Negara berdasarkan IPTEK dibagi menjadi Negara maju dan Negara berkembang, dengan adanya perbedaan ini negara berkembang dapat bekerjasama dengan Negara maju untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologinya untuk menghadapi globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin maju.

- Menguntungkan untuk saling memenuhi kebutuhan  
Secara Internasional, berbagai negara yang tersebar di banyak belahan dunia memiliki tingkat kemajuan yang berbeda-beda. Mulai dari negara maju dan negara yang berkembang. Apabila ada negara yang maju dan ada negara yang berkembang, maka dapat dipastikan teknologi yang dimiliki negara maju lebih modern dan efisien, maka dari itu negara yang memiliki teknologi modern dapat dipastikan bahwa apa yang diproduksi negaranya memiliki keunggulan tersendiri, sehingga dengan adanya ekspor dan impor ini akan menjadi keuntungan tersendiri bagi negara-negara yang memiliki teknologi yang efisien tersebut.

#### d) Perbedaan Selera

Dan yang terakhir adalah masalah selera yang dimiliki oleh setiap negara. Walaupun di negara sendiri sudah di produksi barang misalnya semangka khas negara A. Namun, negara masih mengimpor semangka dari negara lain, karena menurut selera rakyat negara A, semangka dari negara B dapat lebih meningkatkan selera dibandingkan dengan semangka local milik negara A, karena seperti kodrat manusia yang tidak pernah merasa puas.

Di banyak negara, perdagangan Internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP (*Gross Domestic Product*). Meskipun perdagangan Internasional telah terjadi selama ribuan tahun, dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Adapun lima tujuan dari perdagangan Internasional adalah sebagai berikut.

#### e) Menaikkan devisa negara

Dengan adanya perbedaan yang dimiliki oleh negara satu dengan negara lain maka sebagai negara yang mengekspor barang ke negara lain, tujuannya adalah untuk menaikkan devisa negara. Apabila kita dapat menaikkan devisa negara maka imbas darinya adalah.

- **Pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan produk nasional bruto pendapatan dalam suatu Negara. Produk Nasional Bruto (GDP) biasanya dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga Negara baik yang tinggal di dalam negeri maupun di luar negeri, warga Negara tidak termasuk didalamnya walaupun dia tinggal dalam negeri tersebut.

- **Mempengaruhi stabilitas harga barang yang di ekspor**

Stabilitas harga di sini adalah mempertahankan harga yang dilakukan oleh pemerintah ketika laju inflasi mulai tinggi. Inflasi adalah peningkatan persediaan uang sehingga menyebabkan kenaikan harga. Maka dalam hal ini pemerintah bertugas untuk tetap menstabilkan harga ditengah inflasi yang sedang naik dengan adanya ekspor yang dilakukan oleh negara itu sendiri.

- **Eksistensi tenaga kerja**

Eksistensi tenaga kerja sangat diperlukan adanya tenaga kerja karena mereka adalah pelaku yang melancarkan segala tindakan yang saling berkesinambungan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, maka perusahaan pengekspor akan kebanjiran pesanan produk, sehingga tenaga kerja yang ada tidak mampu untuk mengerjakan semuanya sehingga dibutuhkanlah perekrutan tenaga kerja yang baru untuk menyelesaikan pesanan ekspor yang sangat banyak. Hal ini sangat menguntungkan satu sama lain.

f) Memenuhi kebutuhan yang ada di negara lain

Dengan adanya perbedaan yang dimiliki oleh negara satu dengan negara lain, maka sebagai negara yang mengimpor barang dari negara lain, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan yang ada di negara lain, namun tidak di produksi di negara sendiri.

g) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kegiatan perdagangan adalah untuk mencari keuntungan, keuntungan yang bagaimana yang dicari bukan saja keuntungan internal saja melainkan keuntungan eksternal. Keuntungan internal adalah keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri misalnya keuntungan dari banyaknya pesanan dari luar negeri yang dapat meningkatkan ekspor perusahaan itu sendiri, maka keuntungan yang didapat perusahaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan alat-alat produksi maupun untuk penambahan fasilitas yang dibutuhkan dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Keuntungan yang selanjutnya yaitu keuntungan eksternal dalam hal ini keuntungan eksternal yaitu keuntungan spesialisasi.

Keuntungan spesialisasi dapat diilustrasikan seperti ini, negara A dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan negara B, kedua negara memproduksi barang yang sama namun ada kalanya lebih baik jika salah satu dari kedua negara tersebut mengimpor barang tersebut. Sebagai contoh misalnya : Negara A dan negara B mempunyai kemampuan yang sama untuk memproduksi kain. Namun, negara B dapat memproduksi dengan lebih efisien dari A, karena dukungan dari teknologinya yang lebih maju. Dalam kasus yang diberikan seperti ini, spesialisasi disini berfungsi untuk mempertinggi keefisienan penggunaan faktor-faktor produksi.

Negara A perlu mengurangi produksi kainnya dan mengimpor barang tersebut dari Negara B. Ini dilakukan agar dengan mengadakan spesialisasi dan perdagangan, setiap negara dapat memperoleh keuntungan sebagai berikut, yaitu faktor-faktor produksi yang dimiliki setiap negara dapat digunakan dengan lebih efisien akibat dari persamaan produksi tadi salah satu dapat mengimpor dari negara yang memiliki kesamaan produksi dan yang kedua setiap negara dapat menikmati lebih banyak barang dari negara lain yang keefisienan teknologinya lebih berkembang dari barang yang dapat diproduksi dalam negeri.

h) Memperluas Pasar dan Menambah Keuntungan

Dalam proses produksi terkadang, para perusahaan produksi tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka menghindari

terjadinya kelebihan produksi. Mengapa hal itu dihindari dikarenakan apabila produksi yang dihasilkan berlebihan mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Maka dari itu perdagangan internasional bertujuan agar perusahaan produksi dan parapengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal tanpa khawatir kelebihan akan produksi karena kelebihan produk tersebut dapat dijual keluar negeri.

i) Transfer Teknologi Modern

Dalam perdagangan internasional kita tidak hanya memperoleh keuntungan dalam hal materi saja melainkan dalam hal teknologi modern. Dengan berkembangnya zaman maka negara maju pasti akan memberikan inovasi baru dengan menciptakan regenerasi teknologi yang lama dengan teknologi yang baru untuk menambah keefektifan dan keefisienan dalam proses produksi. Dengan adanya perdagangan internasional diharapkan kita dapat menyerap dan menyaring teknologi modern dari negara lain yang memungkinkan barang produksi yang kita buat akan lebih banyak dalam waktu yang singkat. Dari perdagangan Internasional ini memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi mana yang lebih efisien yang dapat diterapkan di negara sendiri, bukan hanya itu saja setidaknya kita dapat belajar bagaimana cara bermanagement yang modern.

Dengan demikian perdagangan internasional memiliki pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi dunia. Perdagangan internasional merupakan wadah bagi semua negara yang ingin melakukan kegiatan ekonomi baik itu jual beli, kerjasama, investasi dan lain sebagainya. Selain itu perdagangan internasional juga bisa mempengaruhi kondisi perekonomian baik lingkup kecil maupun besar, ketika laju perdagangan internasional meredup maka dipastikan banyak pihak yang merugi, namun jika laju perdagangan internasional baik maka banyak pihak yang akan diuntungkan.

*Alasan dilakukannya Perdagangan Internasional*



Perbedaan Sumber Daya



Selera



Supply-demand Laws



Disparitas Harga  
(perbedaan harga yang terjadi di suatu negara / daerah dengan di negara/daerah lain)

### 3. Jenis-jenis Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional, meliputi :

#### 1. Tarif

Tarif adalah sejenis pajak yang dikenakan atas barang-barang yang diimpor. Tarif spesifik (*Specific Tariffs*) dikenakan sebagai beban tetap atas unit barang yang diimpor. Misalnya \$6 untuk setiap barel minyak). Tarif *od Valorem (od Valorem Tariffs)* adalah pajak yang dikenakan berdasarkan persentase tertentu dari nilai barang-barang yang diimpor (Misalnya, tariff 25 persen atas mobil yang diimpor). Dalam kedua kasus dampak tarif akan meningkatkan biaya pengiriman barang ke suatu negara.

#### 2. Subsidi Ekspor

Subsidi ekspor adalah pembayaran sejumlah tertentu kepada perusahaan atau perseorangan yang menjual barang ke luar negeri, seperti tariff, subsidi ekspor dapat berbentuk spesifik (nilai tertentu per unit barang) atau *Od Valorem* (presentase dari nilai yang diekspor). Jika pemerintah memberikan subsidi ekspor, pengirim akan mengekspor, pengirim akan mengekspor barang sampai batas dimana selisih harga domestic dan harga luar negeri sama dengan nilai subsidi. Dampak dari subsidi ekspor adalah meningkatkan harga dinegara pengeksport sedangkan di negara pengimpor harganya turun.

#### 3. Pembatasan Impor

Pembatasan impor (*Import Quota*) merupakan pembatasan langsung atas jumlah barang yang boleh diimpor. Pembatasan ini biasanya diberlakukan dengan memberikan lisensi kepada beberapa kelompok individu atau perusahaan. Misalnya, Amerika Serikat membatasi impor keju. Hanya perusahaan-perusahaan dagang tertentu yang diizinkan mengimpor keju, masing-masing yang diberikan jatah untuk mengimpor sejumlah tertentu setiap tahun, tak boleh melebihi jumlah maksimal yang telah ditetapkan. Besarnya kuota untuk setiap perusahaan didasarkan pada jumlah keju yang diimpor tahun-tahun sebelumnya.

#### 4. Pengekangan Ekspor Sukarela

Bentuk lain dari pembatasan impor adalah pengekangan sukarela (*Voluntary Export Restraint*), yang juga dikenal dengan kesepakatan pengendalian sukarela (*Voluntary Restraint Agreement=ERA*). VER adalah suatu pembatasan (Kuota) atas perdagangan yang dikenakan oleh pihak negara pengeksport dan bukan pengimpor. VER mempunyai keuntungan-keuntungan politis dan legal yang membuatnya menjadi perangkat kebijakan perdagangan yang lebih disukai dalam beberapa tahun belakangan. Namun dari sudut pandang ekonomi, pengendalian ekspor sukarela persis sama dengan kuota impor dimana lisensi diberikan kepada pemerintah asing dan karena itu sangat mahal bagi negara pengimpor. VER selalu lebih mahal bagi negara pengimpor dibandingkan dengan tariff yang membatasi impor dengan jumlah yang sama. Bedanya apa yang menjadi pendapatan pemerintah dalam tariff

menjadi (rent) yang diperoleh pihak asing dalam VER, sehingga VER nyata-nyata mengakibatkan kerugian.

5. Persyaratan Kandungan Lokal

Persyaratan kandungan lokal (local content requirement) merupakan pengaturan yang mensyaratkan bahwa bagian-bagian tertentu dari unit-unit fisik, seperti kuota impor minyak AS ditahun 1960-an. Dalam kasus lain, persyaratan ditetapkan dalam nilai, yang mensyaratkan pangsa minimum tertentu dalam harga barang berawal dari nilai tambah domestic. Ketentuan kandungan local telah digunakan secara luas oleh negara berkembang yang berikhtiar mengalihkan basis manufakturanya dari perakitan kepada pengolahan bahan-bahan antara (*intermediate goods*). Di amerika serikat rancangan undang-undang kandungan local untuk kendaraan bermotor diajukan tahun 1982 tetapi hingga kini belum diberlakukan.

6. Subsidi Kredit Ekspor

Subsidi kredit ekspor ini semacam subsidi ekspor, hanya saja wujudnya dalam pinjaman yang di subsidi kepada pembeli. Amerika Serikat seperti juga kebanyakan negara, memiliki suatu lembaga pemerintah, export-import bank (bank Ekspor-impor) yang diarahkan untuk paling tidak memberikan pinjaman-pinjaman yang disubsidi untuk membantu ekspor.

7. Pengendalian Pemerintah (*National Procurement*)

Pembelian-pembelian oleh pemerintah atau perusahaan-perusahaan yang diatur secara ketat dapat diarahkan pada barang-barang yang diproduksi di dalam negeri meskipun barang-barang tersebut lebih mahal daripada yang diimpor. Contoh yang klasik adalah industri telekomunikasi Eropa. Negara-negara mensyaratkan eropa pada dasarnya bebas berdagang satu sama lain. Namun pembeli-pembeli utama dari peralatan telekomunikasi adalah perusahaan-perusahaan telepon dan di Eropa perusahaan-perusahaan ini hingga kini dimiliki pemerintah, pemasok domestic meskipun jika para pemasok tersebut mengenakan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemasok-pemasok lain. Akibatnya adalah hanya sedikit perdagangan peralatan komunikasi di Eropa.

8. Hambatan-Hambatan Birokrasi (*Red Tape Barriers*)

Terkadang pemerintah ingin membatasi impor tanpa melakukannya secara formal. Untungnya atau sayangnya, begitu mudah untuk membelitkan standar kesehatan, keamanan, dan prosedur pabean sedemikian rupa sehingga merupakan perintang dalam perdagangan. Contoh klasiknya adalah Surat Keputusan Pemerintah Perancis 1982 yang mengharuskan seluruh alat perekam kaset video melalui jawatan pabean yang kecil di Poltiers yang secara efektif membatasi realiasi sampai jumlah yang relatif amat sedikit.



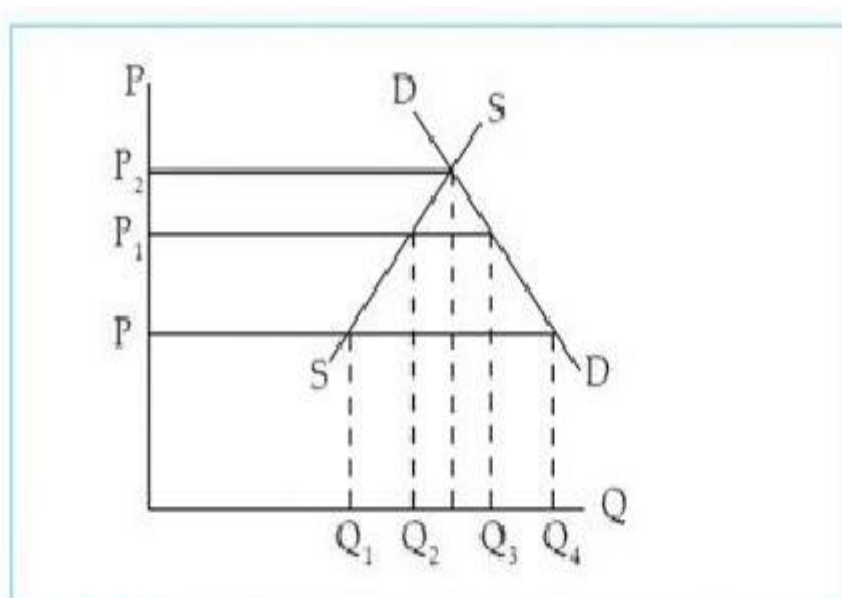
#### 4. kebijakan perdagangan internasional dapat diuraikan sebagai berikut :

##### A . Politik Proteksi

Politik proteksi adalah kebijakan pemerintah untuk melindungi industri dalam negeri yang sedang tumbuh (infant industry) dan persaingan-persaingan barang-barang impor. Proteksi dapat dilakukan melalui kebijakan berikut ini:

##### a. Tarif dan Bea Masuk

Tarif adalah suatu pembebanan atas barang-barang yang melintasi daerah pabean (custom area). Sementara itu, barang-barang yang masuk ke wilayah negara dikenakan bea masuk. Dengan pengenaan bea masuk yang besar atas barang-barang dari luar negeri, mempunyai maksud memproteksi industri dalam negeri sehingga diperoleh pendapatan negara. Bentuk umum kebijakan tarif adalah penetapan pajak impor dengan persentase tertentu dari harga barang yang diimpor. Akibat dari pengenaan tarif akan tampak pada kurva berikut:

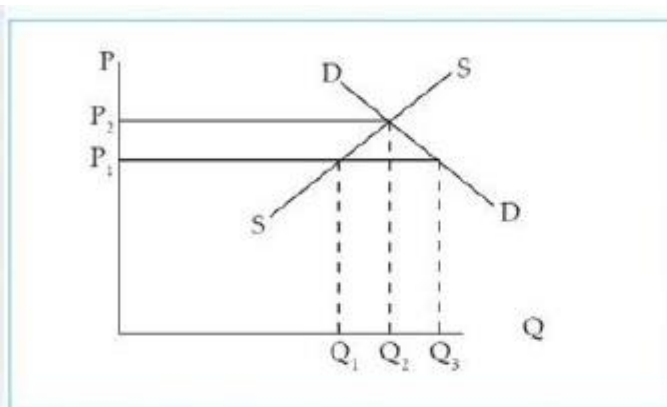


Gambar 4.1 Grafik pengaruh tarif dan bea masuk

No.	Sebelum Ada Tarif	Setelah Ada Tarif	Akibat
1.	Harga setinggi $OP$	Harga setinggi $OP_1$	Harga naik sebesar $P - P_1$
2.	Jumlah produksi dalam negeri sebesar $OQ_1$	Jumlah produksi dalam negeri sebesar $OQ_2$	Produksi dalam negeri meningkat $Q_1Q_2$
3.	Jumlah barang dipasaran/permintaan konsumen $OQ_3$	Jumlah barang di pasaran/permintaan konsumen $OQ_4$	Jumlah barang di pasar turun sebesar $Q_3Q_4$
4.	Impor barang $Q_1Q_3$	Impor barang $Q_2Q_4$	Impor barang turun $Q_2Q_4$

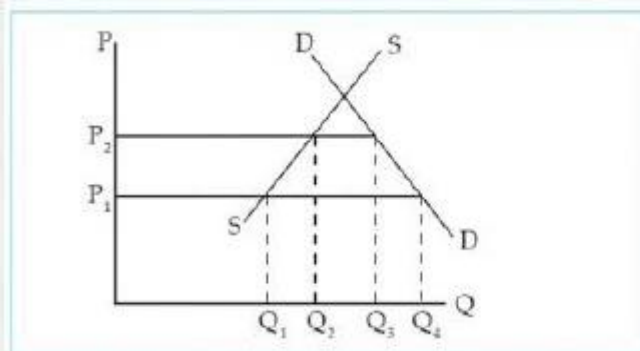
Macam-macam penentuan tarif atau bea masuk, yaitu:

- 1) bea ekspor (export duties) adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang yang diangkut menuju negara lain (di luar costum area);
- 2) Bea transito (transit duties) adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang melalui batas wilayah suatu negara dengan tujuan akhir barang tersebut negara lain;
- 3) Bea impor (import duties) adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang masuk dalam suatu negara (tom area): Pelarangan Impor Pelarangan impor adalah kebijakan pemerintah untuk melarang masuknya barang-barang dari luar negeri, dengan tujuan untuk melindungi produksi dalam negeri dan meningkatkan produksi dalam negeri. Tampak pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2 Kebijakan pelarangan impor

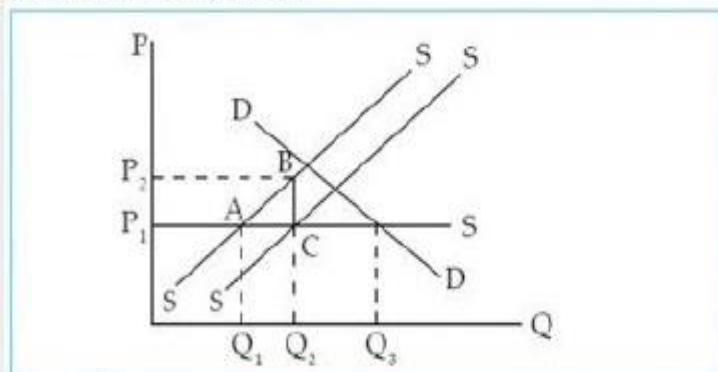
No.	Sebelum Larangan Impor	Setelah Larangan Impor	Akibat
1.	Harga setinggi $OP_1$	Harga setinggi $OP_2$	Harga naik sebesar $P_1 P_2$
2.	Jumlah produksi dalam negeri sebesar $OQ_1$	Jumlah produksi dalam negeri sebesar $OQ_2$	Produksi dalam negeri meningkat $Q_1 Q_2$
3.	Jumlah barang dipasaran/permintaan konsumen $OQ_3$	Jumlah barang di pasaran/permintaan konsumen $OQ_3$	Jumlah barang di pasar turun sebesar $Q_1 Q_3$
4.	Impor barang $Q_1 Q_3$		



Gambar 4.3 Kebijakan kuota atau pelarangan impor

No.	Sebelum ada subsidi	Setelah ada subsidi	Akibat
1.	Harga setinggi $OP_1$	Harga setinggi $OP_2$	Harga barang tetap $OP_1$
2.	Jumlah produksi dalam negeri sebesar $OQ_1$	Jumlah produksi dalam negeri sebesar $OQ_2$	Produksi dalam negeri meningkat $Q_1Q_2$
3.	Jumlah barang dipasarkan/permintaan konsumen $OQ_3$	Jumlah barang dipasarkan/permintaan konsumen $OQ_3$	Jumlah barang di pasar tetap sebesar $OQ_3$
4.	Impor barang $Q_1Q_3$	Impor barang $Q_2Q_3$	Impor barang turun $Q_1Q_2$ Besarnya subsidi total adalah $P_1P_2BC$

Gambar 4.6 berikut ini.



Gambar 4.4 Pengaruh kebijakan subsidi

Jika terjadi hambatan yang cukup kuat pada proses perdagangan maka konsumen dalam negeri tidak dapat membeli barang dari luar negeri.

Keterangan: Seperti diketahui bahwa laba maksimum diperoleh pada saat kurva MC sama dengan kurva MR. MC sama dengan MR di pasar dalam negeri yang dicapai pada kuantitas produksi  $OQ_1$ , dan pasar luar negeri dicapai pada kuantitas produksi  $OQ_2$ . Oleh karena kurva permintaan di kedua pasar memiliki kecuraman yang berbeda, di mana harga pasar dalam negeri adalah  $OP_2$  sementara harga di pasar luar negeri setinggi  $OP_1$ , sehingga permintaan di pasar dalam negeri relatif lebih inelastis dibandingkan dengan pasar di luar negeri, karena kurvanya lebih curam.

### B. Politik Dagang Bebas

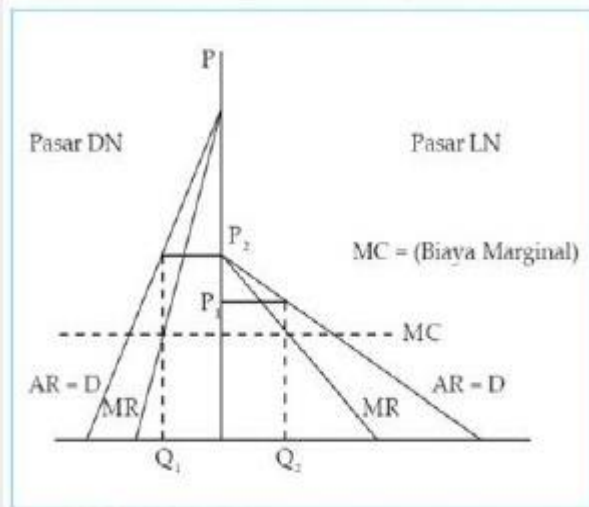
Politik dagang bebas adalah kebijakan pemerintah untuk mengadakan perdagangan bebas antarnegara. Pihak-pihak yang mendukung kebijakan perdagangan bebas mengajukan alasan bahwa perdagangan bebas akan memungkinkan bila setiap negara berspesialisasi dalam memproduksi barang di mana suatu negara memiliki keunggulan.

### C. Politik Autarki

Politik autarki adalah kebijakan perdagangan dengan tujuan untuk menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh negara lain, baik pengaruh politik, ekonomi, maupun militer, sehingga kebijakan ini bertentangan dengan prinsip perdagangan internasional yang menganjurkan adanya perdagangan bebas. itu

seorang importer dalam melaksanakan pembayarannya harus membeli uang dollar terlebih dahulu

Persyaratan tersebut digambarkan sebagai berikut.



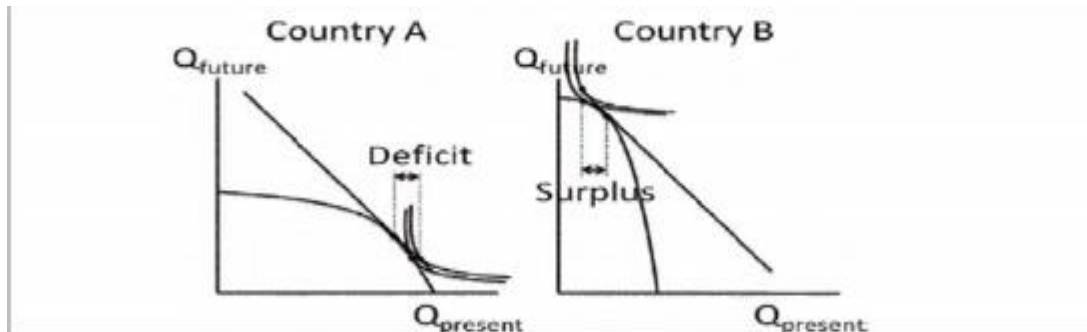
Gambar 4.5 Kebijakan dumping

pada suatu bank devisa dengan kurs yang berlaku, kemudian ditransfer kepada eksportir di Amerika.

### Kurva Perdagangan Bebas Temporal dengan Preferensi Non-identik

Kurva di atas merupakan kurva yang mengilustrasikan perdagangan temporal dengan preferensi non-identik, dimana Negara A memiliki preferensi atas konsumsi masa sekarang sedangkan Negara B memilih konsumsi masa depan. Kurva ini menunjukkan bahwa kedua negara memperoleh keuntungan dari perdagangan intertemporal, yang dimotivasi oleh perbedaan dalam preferensi daripada perbedaan dalam kapasitas produksi. Apakah Kurva telah mampu menggambarkan apa yang terjadi dalam fenomenanya? Tampaknya demikian, memang benar bahwa banyak dari penduduk di AS, bertindak seolah-olah cenderung memiliki preferensi konsumsi untuk masa sekarang dibandingkan dengan untuk masa yang akan datang, dan tingkat simpanan (saving) di China dan negara berkembang lainnya menunjukkan preferensi yang berlawanan. Namun demikian, hal ini belum dapat merefleksikan keseluruhan fenomena yang terjadi. Jika gambar pada Kurva merupakan refleksi utuh, maka diharapkan nilai suku bunga riil di AS lebih tinggi dibandingkan dengan di China, kecuali bahwa perdagangan dan/ atau arus modal memiliki tingkat bunga yang saling menyamakan kedudukan secara internasional. Hal demikian tidak terjadi. Dan dalam hal apapun, mengandalkan penjelasan tentang perilaku yang bertumpu terlalu banyak perbedaan pada preferensi memiliki tingkat realibilitas yang rendah. Teori keseimbangan global menyediakan alternatif melalui kebijakan yang dapat mengintervensi perdagangan inter-temporal bebas dalam Kurva di atas yang dapat memengaruhi output akhir. Dalam teori perdagangan, umumnya dipertimbangkan hambatan perdagangan seperti tarif, tetapi ini tidak akan membantu dalam kasus ini. Hambatan perdagangan hanya akan mendorong ketidakseimbangan perdagangan menjadi nol, bukan membalikkan mereka. Apa

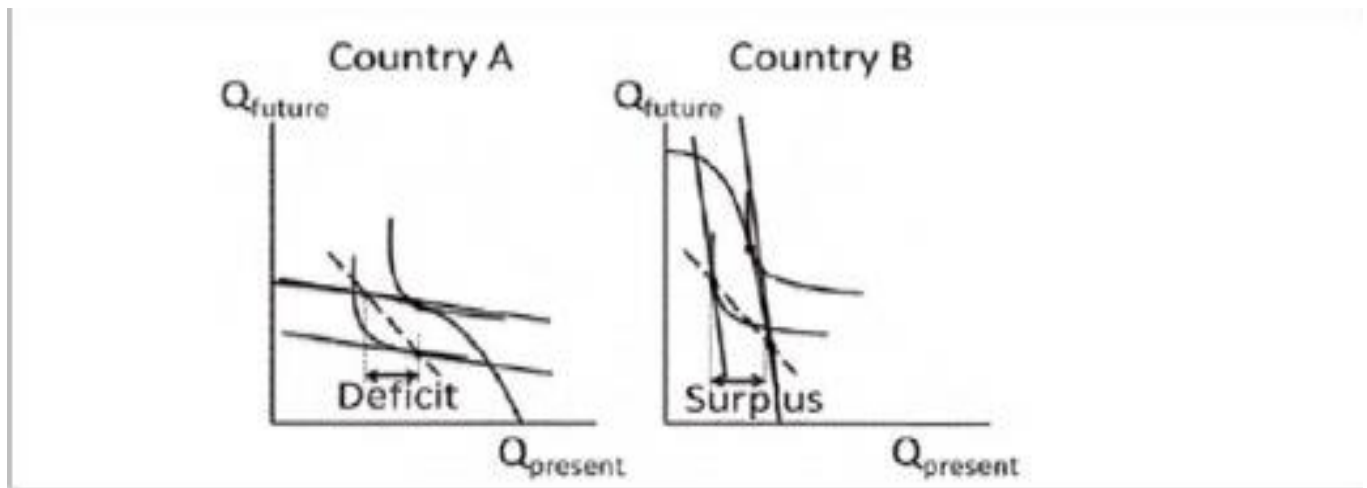
yang dibutuhkan adalah kebijakanyang memicu secara artifisial perdagangan melebihi keunggulan komparatif. Secara sederhana, diumpamakan bahwa suatu negara menerapkan kebijakan subsidi, atau mendukung kebijakan serupa untuk ekspor barang yang merupakan bagian dari kerugian komparatif (atau impor dari negara lain).



Secara khusus, teori ini berasumsi bahwa Negara A mensubsidi ekspor barang untuk masa yang akan datang sedangkan Negara B mensubsidi ekspor barang di masa kini. Hasil dari sepasang kebijakan ini ditunjukkan dalam Kurva dimana perdagangan ditunjukkan melalui garis putus-putus indikator harga. Karena subsidi ekspor untuk barang di masa datang oleh Negara A, harga relatifnya lebih mahal di dalam pasar domestik, baik bagi produsen maupun konsumen, dibanding dengan harga dalam pasar dunia. Hal sebaliknya berlaku bagi Negara B. Dan di kedua negara, anggaran konsumen dengan harga dalam negeri berkurang di bawah nilai produksi oleh kebutuhan untuk memungut pajak dengan tujuan membiayai subsidi.

### Kurva Perdagangan Bebas Temporal dengan Distorsi Kebijakan Subsidi

Hasil yang ditunjukkan pada Kurva mengilustrasikan kesejahteraan kedua negara menurun dibawah tingkat autarki. Hal ini tidaklah selalu demikian, karena cukup mungkin bagi suatu negara untuk memperoleh keuntungan jika subsidi yang diterapkan bernilai lebih kecil dibandingkan dengan lainnya. Namun rugi bersih dalam lingkaran perdagangan internasional secara keseluruhan, dibanding dengan autarki, adalah perlu, karena dengan perdagangan bertentangan dengan keunggulan komparatif, perdagangan internasional mengalami inefisiensi. Kurva menunjukkan suatu kisah dramatis mengenai seberapa buruknya akibat dari ketidakseimbangan yang timbul dari kebijakan yang meningkatkan perdagangan inter-temporal yang tidak sesuai dengan keuntungan komparatif. Fakta bahwa beberapa ekonomi dunia yang sedang bertumbuh pesat seperti China mengalami surplus perdagangan sedangkan ekonomi yang sedang melambat seperti AS mengalami defisit menunjukkan adanya kemungkinan bahwa asumsi teori ketidakseimbangan global sedang berlangsung. Meskipun semua konsepsi ini terlihat agak asing, hal ini hanyalah analog ekspor subsidi dengan tarif impor, yang juga dapat diidentikkan dengan kebijakan intervensi nilai tukar mata uang yang serupa dengan subsidi perdagangan.



### Penutup

Suatu kebijakan sangat berperan dalam sebuah kegiatan ekonomi, baik secara nasional maupun Internasional. Kebijakan berarti mengatur. Dalam skala global, perdagangan Internasional tidak lepas dari kebijakan yang meliputi ekspansi pasar, baik secara ekspor maupun bagaimana kebijakan ekonomi ketika memutuskan untuk impor. Diantara tujuan kebijakan ekonomi Internasional itu adalah autarki, proteksi, kesejahteraan dan keseimbangan neraca pembayaran.

### Daftar Pustaka

Boediono. 2009. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE UGM.

BPS. (2015). Publikasi Produk Domestik Bruto. BPS

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2012. Statistik Ekspor Hasil Perikanan Indonesia Tahun 2001-2011. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Erlangga.

Fisher, Irving (1911). The Purchasing Power of Money, 2nd edition, 1926, reprinted by Augustus Kelley, New York, 1963

Hatta, Moh. 1967. Ekonomi Terpimpin. Jakarta: Djambatan. Lewis, Athur. 2003.

Hady H. 2004. Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional. Jakarta: Ghalia Indonesia

<https://www.kemenkeu.go.id>

Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi, Jakarta : Erlangga.

Murty KH. 1991. Perdagangan Uang Internasional. Cetakan I. Jakarta: Penebar Swadaya.

Porter, Michael E., 1998, *Competitive Strategy: Techniques for analyzing Industries and competitor*, The Free Press, New York

Salvatore D. 1997. Ekonomi Internasional. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.

Soetrisno, P.H. 1992. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia (Suatu Studi), Edisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Suroso, P.C. 1994. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.

Sumodiningrat, Gunawan.1994. Ekonomi Produksi. Yogyakarta : Gajahmada University Press.

Todaro P, Stephen CS. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi ke-8. Jakarta: Erlangga.

The Theory of Economic Growth. London: Taylor and Francis. Raharjo, Dawam. 2004

Tuluh T.H. Tambunan. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia